

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Antibiotik merupakan senyawa yang dihasilkan dari berbagai jenis mikroorganisme seperti bakteri, fungi, actinomycetes yang menghambat perkembangan bakteri (Samosir, dkk., 2023). Antibiotik wajib diberikan kepada pasien berdasarkan resep dengan pertimbangan klinis dokter. Peresepan antibiotik sering digunakan dalam pengobatan pasien, akan tetapi minimnya Pengetahuan tentang penggunaan antibiotik di masyarakat menjadi permasalahan utama terjadinya resistensi antibiotik. Resistensi antibiotik menyebabkan kemampuan suatu antibiotik menurun dalam mengobati infeksi bakteri sehingga menjadikan pengobatan lama, bertambahnya biaya perawatan, peningkatan angka kesakitan dan kematian. (Djawaria, dkk., 2018)

Menurut *Global Research on Antimicrobial Resistance (GRAM)*, Resistensi terhadap antibiotik menyebabkan setidaknya satu juta kematian setiap tahun sejak 1990, dengan meningkatnya resistensi antibiotik diperkirakan akan merenggut 39 juta jiwa antara sekarang dan 2050 tanpa tindakan lebih lanjut. Di Indonesia pada tahun 2021 terjadi peningkatan kematian yang disebabkan oleh AMR (*Anti Microba Resistance*) dibandingkan dengan penyakit dasar seperti Diabetes dan Gagal Ginjal.

Pemahaman masyarakat mengenai antibiotik tergolong masih rendah, seperti kegunaan antibiotik, cara pakai antibiotik dan dampak penggunaan antibiotik yaitu resistensi antibiotik. *World Health Organisation* atau (WHO) melakukan sebuah penelitian dari 12 negara termasuk Indonesia didapatkan hasil sebanyak 53-62% menghentikan antibiotik setelah sembuh. Resistensi telah memiliki dampak yang signifikan terhadap kesehatan dunia, jadi diperlukan perhatian khusus pada penggunaan antibiotik secara benar untuk meningkatkan kepekaan dan wawasan masyarakat terhadap antibiotik (Djawaria, dkk., 2018).

Kepatuhan merupakan suatu sikap dimana pasien disiplin atau maksimal dalam pengobatan. Menurut hasil riset penelitian (Karlina, dkk., 2023) Kepatuhan penggunaan antibiotik di Indonesia jauh lebih banyak dan mencemaskan karena penggunaan dosis dan waktu terapi yang tidak sesuai dengan anjuran dokter. Kepatuhan dalam penggunaan antibiotik sangat mempengaruhi resistensi antibiotik. Menurut *World Health Organisation* (WHO) ada lima faktor yang dapat mempengaruhi ketidakpatuhan, yaitu: faktor sosial ekonomi, faktor tim dan sistem kesehatan, faktor kondisi, faktor terapi dan faktor pasien.

Berdasarkan uraian latar belakang, maka peneliti ingin melakukan penelitian terkait “Hubungan Tingkat Pengetahuan terhadap Kepatuhan Penggunaan Antibiotik pada Pasien di Apotek Merpati Tegal” diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada penggunaan antibiotik di Apotek Merpati Tegal.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diuraikan suatu masalah yaitu bagaimana hubungan tingkat pengetahuan terhadap kepatuhan penggunaan antibiotik pada pasien di Apotek Merpati?

## 1.3 Batasan Masalah

Permasalahan pada penelitian ini tidak meluas maka batasan masalah pada penelitian ini dibatasi sebagai berikut:

1. Objek penelitian ini adalah pasien yang menggunakan antibiotik dengan resep pada rentan usia 17-55 tahun di Apotek Merpati Tegal
2. Pengujian hubungan tingkat pengetahuan dan kepatuhan terhadap penggunaan antibiotik menggunakan analisis SPSS dengan uji *Chi-Square*.
3. Data penelitian ini diambil dengan metode kuesioner yang dibagikan ke penggunaan antibiotik dengan resep dokter di Apotek Merpati Tegal
4. Kepatuhan dalam menggunakan antibiotik dilihat hanya sebatas dari kuesioner.

## 1.4 Tujuan Penelitian

### 1.4.1 Tujuan Umum

Mengetahui hubungan Tingkat Pengetahuan terhadap Kepatuhan penggunaan antibiotik pada pasien di Apotek Merpati Tegal.

#### 1.4.2 Tujuan Khusus

- a. Mengukur tingkat pengetahuan pasien penggunaan antibiotik di Apotek Merpati Tegal.
- b. Mengukur tingkat kepatuhan pasien terhadap pemakaian antibiotik di Apotek Merpati Tegal.

#### 1.5 Manfaat Penelitian

##### 1. Manfaat praktis:

- a. Dapat memberikan edukasi terkait penggunaan antibiotik dengan tepat kepada pasien Apotek Merpati Tegal.
- b. Memperluas pemahaman cara penggunaan antibiotik secara tepat pada pasien Apotek Merpati Tegal.

##### 2. Manfaat teoritis:

Penelitian ini membantu para peneliti dan praktisi lain dalam memahami Tingkat Pengetahuan terhadap Kepatuhan penggunaan antibiotik pada pasien.

#### 1.6 Keaslian Penelitian

Keaslian penelitian ini didasarkan pada telaah terhadap penelitian-penelitian terdahulu yang memiliki karakteristik relevan sebagai bahan perbandingan. Penelitian-penelitian tersebut digunakan sebagai rujukan untuk melihat kesamaan variabel, pendekatan, serta hasil yang telah diperoleh sebelumnya, sehingga dapat diketahui posisi penelitian ini dalam kajian ilmiah yang sudah ada.

Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya, baik dari subjek penelitian, metode analisis, maupun lokasi penelitian yang digunakan. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa penelitian ini memiliki unsur kebaruan dan tidak merupakan pengulangan dari penelitian yang telah ada, melainkan diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah baru sesuai dengan konteks dan karakteristik responden yang diteliti.

**Tabel 1.1 Keaslian Penelitian**

<b>Pembeda</b>	<b>Hamdani, (2021)</b>	<b>Putra, (2023)</b>	<b>Nada, (2025)</b>
Judul penelitian	Hubungan Antara Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Mahasiswa Universitas Garut	Gambaran Pengetahuan Antibiotik pada Masyarakat Pulogading	Hubungan Tingkat Pengetahuan terhadap Kepatuhan Penggunaan Obat Antibiotik pada
	pada Penggunaan Antibiotik		Pasien Di Apotek Merpati
Sampel	Mahasiswa Universitas Garut	Masyarakat Pulogading	Pasien Apotek Merpati
Rancangan Penelitian	Deskriptif Kuantitatif	Deskriptif Kuantitatif	Deskriptif Kuantitatif
Teknik Sampling	<i>Propotional Quota Sampling</i>	<i>Random Sampling</i>	<i>Purposive sampling</i>
Alat Ukur	Kuesioner	Kuesioner	Kuesioner
Hasil Penelitian	Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa	Hasil pada penelitian menunjukkan Pengetahuan	Hasil analisis data pada penelitian ini terhadap 85 responden terdapat

**Lanjutan Tabel 1.1 Keaslian Penelitian**

<b>Pembeda</b>	<b>Hamdani, (2021)</b>	<b>Putra, (2023)</b>	<b>Nada, (2026)</b>
	terkait Pengetahuan antibiotik ada pada kategori kurang dengan persentase 57,4%, sikap terhadap Pengetahuan antibiotik pada kategori kurang dengan persentase 61,8% dan perilaku terhadap penggunaan antibiotik pada kategori kurang dengan persentase 56,4%, terdapat hubungan yang signifikan antara Pengetahuan, sikap, dan perilaku penggunaan antibiotik dengan nilai $p < 0,05$ walaupun koperasi bersifat lemah ( koefisien korelasi $<0,5$ )	masyarakat pulogading tentang antibiotik tergolong baik dengan persentase baik 69% responden, dan Pengetahuan cukup dengan presentasi 31% responden.	hubungan signifikan antara Tingkat Pengetahuan terhadap Kepatuhan dalam penggunaan antibiotik dengan nilai signifikasi $0,001 < 0,05$ . Data menunjukkan Tingkat Kepatuhan sebesar 76,5 % dengan Tingkat Pengetahuan kategori baik pada 48,2%.